

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku manusia secara individu atau kelompok dalam mendewasakan dirinya dengan cara pemberian pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu sumber utama dalam penentu kualitas sumber daya manusia. Perilaku pemerintah dalam melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bentuk usahanya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Manusia merupakan makhluk yang senantiasa belajar. Secara tidak sadar proses belajar tersebut didapat melalui pengalaman, baik di dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya, melalui pengalaman itulah manusia belajar dan menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, dilakukan, dan dirasakan oleh manusia. Tetapi tetap saja manusia harus melakukan pembelajaran secara sadar, dan mempunyai tujuan tertentu, karena manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah SWT, untuk bertugas menjadi pemimpin/*khalifah* di muka bumi, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah, [2]:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...^ط

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”

Berdasarkan ayat di atas tentu manusia harus memiliki ilmu pengetahuan untuk dapat menjalankan tugas tersebut, usaha yang dapat dilakukan manusia untuk menjalankan tugas dari Allah SWT yaitu dengan menuntut ilmu, Rasulullah Saw bersabda melalui hadits yang diriwayatkan Ibnu Majah bahwasanya: "Mencari Ilmu itu wajib kepada setiap muslim". (Asep Ahmad Fathurrohman, 2013). Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, seseorang perlu dididik melalui proses pendidikan maupun pelatihan. Berkaitan dengan pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menyelenggarakan berbagai jenjang dan jenis pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang/tingkat, dalam periode waktu-waktu tertentu, berlangsung dari semenjak pendidikan dini sampai ke universitas dan tercakup disamping studi akademis umum, serta berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan teknis dan professional (Asep Ahmad Fathurrohman, 2013). Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diselenggarakan pada pendidikan formal maupun non formal, dengan tujuan untuk menyiapkan siswa agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak lepas dari peran penting seorang guru. Guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi siswa di lapangan. Pemilihan media pembelajaran yang dipilih dan dirancang oleh guru harus menekankan siswa belajar secara aktif, kreatif dan imajinatif. Oleh karena itu, guru perlu mengonsepsi media pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Seiring dengan berkembangnya zaman, menuntut keragaman perilaku siswa dalam memahami sesuatu. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu teknologi, membuat teknologi mempunyai hubungan erat dengan siswa di dalam pola kehidupannya sehari-hari. Hal ini seharusnya menjadi upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode mengajar tradisional yang menekankan

pada keaktifan seorang guru harus lebih banyak dikurangi agar keaktifan siswa meningkat. Guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan berupa kemampuan untuk terciptanya situasi belajar sehingga memperoleh atau meningkatkan kemampuannya dan hal ini yang akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik lagi (Jamaludin, 2015). Dalam sebuah pembelajaran ada hasil belajar yang mengandung arti adanya perubahan atau dampak peningkatan baik dalam tingkah laku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu pembelajaran berhasil dilaksanakan apabila adanya perubahan pada setiap individu yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antar lingkungan, keluarga dan masyarakat sesuai pendapat Ahmadi (2004: 138) hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik (Roida Eva, 2015).

Salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan adalah tersedianya media pembelajaran. Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu, kesulitan siswa memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan alat bantu, bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang efektif, guru dapat menggairahkan belajar siswa yang nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran diharapkan menjadi upaya yang digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif dan kreatif, khususnya guru pada mata pelajaran Ushul Fiqih yang memanfaatkan media dengan baik, kebanyakan hanya melakukan proses pembelajaran dengan metode mengajar tradisional, guru menjelaskan/ceramah, media hanya terpaku dari sumber belajar kitab kuning, buku syarah lalu siswa hanya mendengarkan dan menulis beberapa kalimat tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran itu sangat membosankan bagi siswa dan tidak semua materi pelajaran dapat dilakukan dengan metode ceramah, sehingga siswa sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar pun sangat berpengaruh dalam pembelajaran tersebut.

Faktor yang menyebabkan hal tersebut karena penggunaan media pembelajaran yang sangat terbatas karena terkendala watt listrik. Media pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang penting, selain membantu pemahaman siswa secara kooperatif terhadap materi yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, media pembelajaran juga berfungsi sebagai pengganti seorang pendidik ketika guru tidak dapat memberikan materi kepada siswa karena suatu hal, seperti penggunaan media audio visual berbasis power point, dan video. Jadi ketika guru tidak dapat hadir di kelas, guru bisa meminta kepada siswa untuk melihat power point dan video yang telah disediakan oleh guru. Media ini dapat mewakili guru dalam memberikan materi sehingga siswa tetap mendapatkan masukan pengetahuan melalui media power point dan video tersebut sehingga target dari mengajar pun tercapai.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di lokasi penelitian, peneliti melakukan sebuah observasi berupa wawancara terhadap guru dan kepala sekolah. Ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan media pembelajaran di MA Al Muhajirin Purwakarta, kepala sekolah menjelaskan bahwa memang masih ada beberapa kelas yang kurang media pembelajarannya dikarenakan kendala watt listrik dan hanya ada satu ruangan yang mempunyai media pembelajaran yang memumpuni dan guru mata pelajaran Ushul Fiqih di MA Al Muhajirin Purwakarta terkadang masih menggunakan metode konvensional dengan kitab

syarah, metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, yang berikut akan peneliti jelaskan kelemahannya serta dampak terhadap hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Ushul Fiqih.

Pertama, metode ceramah dengan kitab di MA Al Muhajirin Purwakarta diantaranya memiliki kelemahan membuat siswa pasif dan kurang memiliki gambaran tentang apa yang dijelaskan oleh guru. Jika terlalu sering digunakan akan membuat siswa bosan dan mengantuk. Keadaan seperti ini berdampak pada hasil belajar siswa berkurang pada mata pelajaran Ushul Fiqih.

Kedua, metode tanya jawab di MA Al Muhajirin Purwakarta diantaranya memiliki kelemahan membutuhkan waktu lama sedangkan waktu pembelajaran di kelas hanya memiliki waktu jam belajar selama satu jam perkelas, juga mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik yang akan dipertanyakan. Metode tanya jawab hanya berlaku satu atau dua orang dari puluhan siswa yang memiliki keberanian untuk bertanya. Keadaan seperti ini membuat siswa lainnya pasif dan tidak peduli dengan berlangsungnya tanya jawab dalam proses pembelajaran, yang berdampak rendahnya hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Ushul Fiqih.

Ketiga, metode diskusi di MA Al Muhajirin Purwakarta memiliki kelemahan hanya dikuasai oleh siswa yang memiliki kemampuan berbicara dan berargumentasi, sementara siswa yang tidak memiliki kemampuan berbicara dan berargumentasi hanya diam menyimak dan tidak memiliki peran begitu penting. Keadaan seperti ini berdampak kepada sebagian siswa kurang aktif dalam mata pelajaran Ushul Fiqih.

Penggunaan media pembelajaran audio visual ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena hal ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji, apakah menggunakan media pembelajaran audio visual ini berhubungan dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ushul Fiqih atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidak hubungan kedua variabel tersebut melalui tanggapan siswa mengenai pembelajaran Ushul Fiqih apakah tanggapannya positif atau negatif.

Berdasarkan studi pendahuluan informasi yang didapat mengenai penggunaan media pembelajaran ini mendapatkan tanggapan yang cukup dari siswa namun disisi lain masih terdapat banyak siswa yang hasil belajar kognitifnya cukup tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dan permasalahan yang menarik untuk di teliti berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ushul Fiqih Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka”** (Penelitian Pada Siswa Kelas XI di MA Al Muhajirin Kabupaten Purwakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa MA Al Muhajirin Purwakarta kelas XI terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Ushul Fiqih ?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa MA Al Muhajirin Purwakarta kelas XI terhadap mata pelajaran Ushul Fiqih ?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa MA Al Muhajirin kelas XI terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Ushul Fiqih dengan hasil belajar kognitif mereka ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realita tanggapan siswa MA Al Muhajirin Purwakarta kelas XI terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Ushul Fiqih.
2. Untuk mengetahui realita hasil belajar kognitif siswa MA Al Muhajirin Purwakarta kelas XI pada mata pelajaran Ushul Fiqih.
3. Untuk mengetahui realita hubungan antara tanggapan siswa MA Al Muhajirin kelas XI terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Ushul Fiqih dengan hasil belajar kognitif mereka.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini memperkuat landasan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dan pengembangan media pembelajaran audio visual, serta memperkuat dan mengembangkan karya tulis ilmiah/hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah: hasil dari penelitian penggunaan media pembelajaran audio-visual ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Serta sekolah menyediakan sarana media pembelajaran yang memadai bagi guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- b. Guru: penggunaan media pembelajaran audio visual dapat menjadi perantara dalam menyampaikan materi, menjadikan proses belajar lebih bervariasi dan menjadi pengganti guru dikala guru tidak dapat hadir di dalam kelas.
- c. Siswa: hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ushul Fiqih dengan penggunaan media pembelajaran audio visual.

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu menurut Uoung (1996) tanggapan merupakan aktifitas pengindra mengintegrasikan dan memberi penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial yang ada di lingkungannya menurut Wagito (1981) menyatakan bahwa tanggapan merupakan proses psikologis dan hasil dari pengindraan serta proses dan kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir.

Dalam proses tanggapan dianjurkan untuk memberi penilaian terhadap suatu objek yang bersifat positif maupun negatif dengan adanya tanggapan maka terbentuknya suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu dalam situasi tertentu pula, dengan demikian persepsi merupakan suatu fungsi biologis (melalui organ-organ) yang menemukan individu menerima dan

mengelola informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan dari lingkungannya (Yahya, 2019)

Penggunaan adalah proses, pembuatan, cara memakai, pemakaian. Kemudian dalam kamus praktis bahasa Indonesia penggunaan adalah cara memakai, penggunaan (Hehanian dan Farlin, 2003).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar-mengajar yang dapat merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh seorang guru. Adapun manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: 1) membangkitkan keinginan dan minat yang baru. 2) membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. 3) membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, bahwa media pembelajaran juga dapat membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran, dan tentunya hasil belajar dari penggunaan media pembelajaran dapat meningkat (Azhar Arsyad, 1997).

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual terdiri dari dua kata yaitu audio dan visual, audio artinya pendengaran atau dapat didengar, sedangkan visual yaitu yang nampak oleh penglihatan mata atau dapat dilihat. Jadi media audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran (Azhar Arsyad, 2010).

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Menggunakan media audio visual, dalam proses kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan menjadi lebih aktif berpartisipasi, selain itu siswa akan lebih jelas memahami materi ajar dan mudah mengingatnya. Hal ini tentu akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menggunakan media audio visual diharapkan akan lebih efektif dan efisien, sehingga hasil belajar pada standar kompetensi

memperbaiki sistem starter dan pengisian dapat menjadi lebih tinggi. Semakin efektif menggunakan media pembelajaran akan semakin tinggi hasil belajar siswa

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran audio visual yaitu:

1. Guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan (*infocus*, laptop, dan speaker)
2. Guru menjelaskan konsep audio visual yang akan ditayangkan seperti video, power point berisikan materi
3. Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai kebutuhan yang akan dicapai
4. Siswa menyimak dan menganalisis tayangan dari media tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa media audio visual adalah gabungan media audio dan media visual yang mengkombinasikan antara suara dan gambar, media audio mengandalkan indera pendengaran dan media visual mengandalkan indera penglihatan dari siswa untuk memperoleh materi, sedangkan guru menjadi fasilitator siswa dalam belajar. Media audio visual juga dapat digunakan secara berulang ulang sesuai kebutuhan juga dapat memperjelas hal yang sulit dipahami peserta didik, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Jenis media audio visual dibagi kedalam dua bagian:

- a. Audio Visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara dan cetak suara
- b. Audio Visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassete* (Djamarah Syaiful Bahri, 2010).

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh seorang guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Dengan demikian penggunaan media diharapkan dapat membantu guru dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat bahwa media audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu “Manfaat media pembelajaran bagi siswa

adalah meningkatkan Motivasi belajar siswa”. Didukung pula dengan pendapat lain “Fungsi media pembelajaran adalah memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran”.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata pelajarannya selalu menggunakan tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi (Nadwa, 2017). Menurut Krathwol, Anderson dan Taksonomi Segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Indikator belajar yang diambil dalam penelitian ini hanya lingkup ranah kognitif, karena ranah kognitif memegang peran utama dalam proses penilaian. Maka sesuai dengan tingkat sekolah pada penelitian ini berada pada ranah kognitif tingkat analisis yang diberlakukan di kelas XI MA. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasi (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*) (M. A. N Cintang Nyai, 2017).

Langkah-langkah menggunakan media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu:
 - 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media.

- 3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan/Penyajian pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti:
- 1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
 - 2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai,
 - 3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung,
 - 4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.
- c. Tindak lanjut Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual.

Di samping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, latihan dan studi pustaka.

Ushul Fiqih adalah pengertian tentang kaidah-kaidah yang dijadikan sarana (alat) untuk menggali hukum-hukum Fiqih. Atau dengan kata lain, Ushul Fiqih adalah kaidah-kaidah yang menjelaskan tentang cara (metode) pengambilan (penggalian) hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dari dalil-dalil syar'i. Ushul Fiqih terdiri dari kata Ushul dan Fiqih. Ushul jamak dari *ashl* yaitu dasar atau pokok, sedangkan Fiqih adalah pemahaman yang mendalam. Menurut ulama fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang diambil dari dalil-dalil secara *tafshiliyah* dengan jalan istinbat (Drs. H. Asis Saefuddin, M. Si dan Dr. H. Hasbiyallah, 2012).

Kegunaan mempelajari Ushul Fiqih, diantaranya adalah:

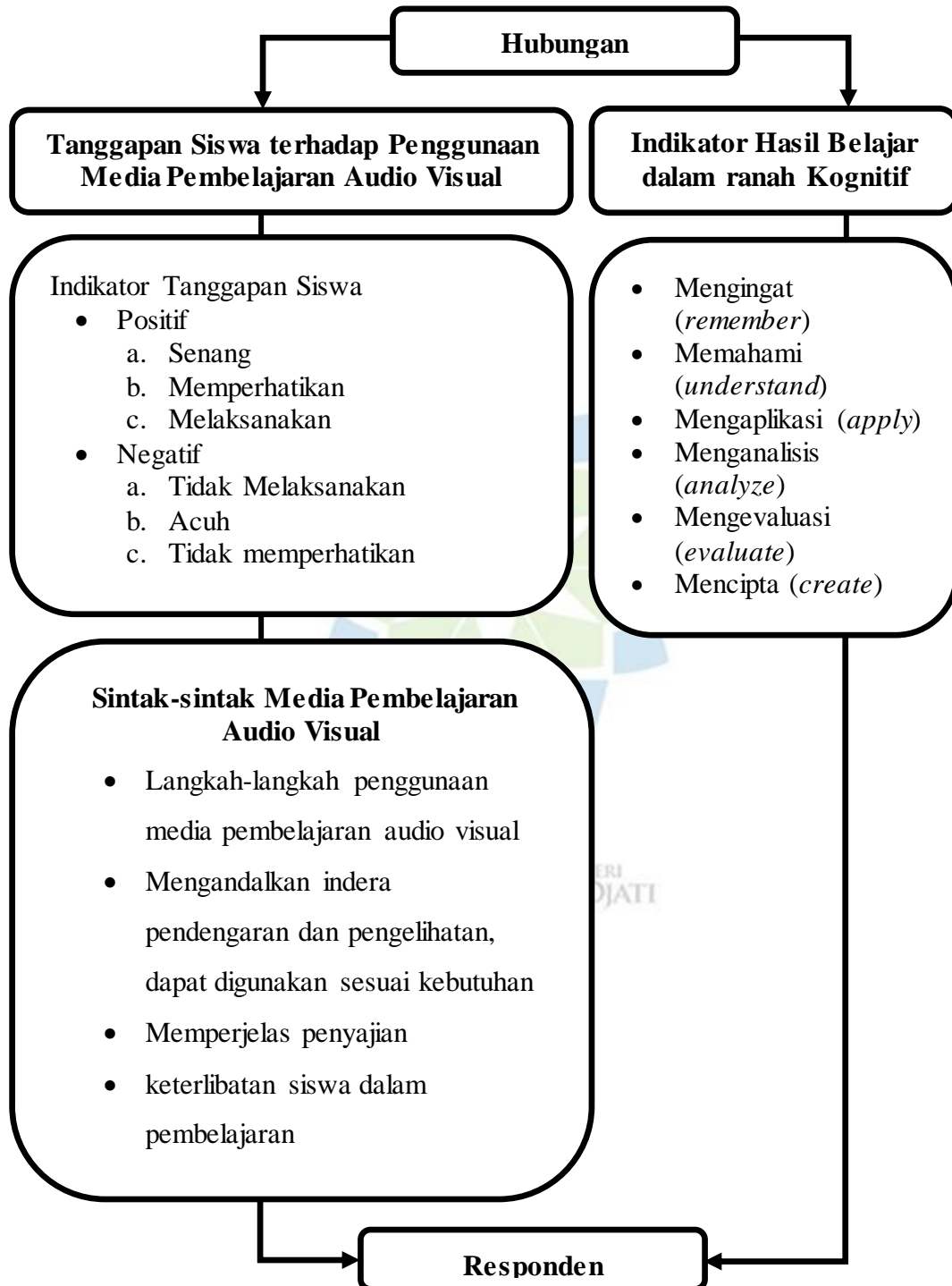
1. Mengetahui dalil-dalil yang digunakan dalam menetapkan hukum
2. Menghindari sifat taqlid (mengikuti pendapat suatu madzhab tanpa mengetahui dalil yang digunakan)

3. Memperluas wawasan berpikir/metode berpikir para ulama dalam menetapkan suatu hukum
4. Mampu berpikir logis dan analisis terhadap suatu perkara
5. Mampu mengistimbath hukum terhadap perkara yang baru muncul.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas karena penelitian ini menghubungkan antara kedua variabel (variabel x dan variabel y) maka keduanya dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Menurut Sugiyono, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Kusnadi & Mutoharoh, 2016).

Adapun hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : $\rho \neq 0$

Keterangan :

- Hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual (variabel X) dengan hasil belajar kognitif (variabel Y).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini penulis sajikan beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Mawardi dengan judul Hubungan antara Penggunaan Media Pengajaran Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SLTP NEGERI 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2006/2007. (Rachmad Mawardi, 2008). Jenis Penelitian menggunakan metode Kuantitatif yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam/Tarikh, dalam penelitian ini peneliti menekankan penelitian tentang ada atau tidaknya Penggunaan Media Pengajaran dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SLTP NEGERI 2 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2006/2007. Dan peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar.

- Persamaan: Penyelesaian masalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual
 - Perbedaan: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian selanjutnya mengangkat permasalahan mengenai hasil belajar kognitif mata pelajaran Ushul Fiqih.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arifin dengan judul: Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 7 Metro (Nur Arifin, 2016). Berdasarkan dari pengujian hipotesis dapat diketahui harga Chi Kuadrat Hitung (χ^2 hitung), Ternyata χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Hal ini berarti terima hipotesis alternatif (H_a) dan tolak hipotesis Nol (H_0). Dengan demikian ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 7 Negeri 7 Metro. Kedua penelitian di atas memiliki objek dan sasaran yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, akan tetapi penulis melakukan pada tingkat MA yaitu peserta didik kelas XI MA di MA Al Muhajirin Purwakarta dengan mata pelajaran Ushul Fiqih, dengan indikator “Media Audio Visual” dijadikan sebagai variabel bebas dan “Hasil Belajar Ushul Fiqih” dijadikan sebagai variabel terikat. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut.
- Persamaan: Penyelesaian masalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.
 - Perbedaan: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian selanjutnya mengangkat permasalahan mengenai hasil belajar kognitif mata pelajaran Ushul Fiqih.

3. Penelitian yang dilakukan Ridhwan dengan judul: Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar (aniel DaviSchulz, 2016). Hasil penelitian ini vi menunjukkan bahwa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan media audio visual pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,94 (kategori baik), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,42 (kategori sangat baik), pada aktivitas siswa saat dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,5 (baik) dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 3,52 (sangat baik), pada siklus pertama KKM klasikal tidak tuntas karena hanya 73,91% (tidak tuntas), sedangkan pada siklus kedua KKM klasikal 86,95% (tuntas). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V 1 MIN Miruk Aceh Besar.
- Persamaan: Penyelesaian masalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.
 - Perbedaan: Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peninggalan Sejarah, sedangkan penelitian selanjutnya mengangkat permasalahan mengenai hasil belajar kognitif mata pelajaran Ushul Fiqih.